

PENERAPAN KURIKULUM 2013 : (STUDI KASUS PELAKSANAAN REMEDIASI MATA PELAJARAN IPA KELAS VII DI SALAH SATU MTs NEGERI SUNGAI KAKAP)

Herwinda, Leo Sutrisno, Haratua Tiur Maria S
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak
Email: winda89900@gmail.com

Abstrak

This research aims to describe the implementation of remedial programme that is performed by the teachers based on Permendikbud No. 81 A in the year of 2013 about the implementation of curriculum. The sample of this research was MTs Negeri Sungai Kakap. The tool of data collection was questionnaire which was given to the headmaster, teachers, and students. The other tools of data collection used were a list of interview administered to the teachers and the student score of evaluation test. The exact teachers in MTs Negeri Sungai Kakap have performed the remedial programme. The way of the remediation was revising students' score which have not fulfil the school passing grade after evaluation test or final year of the best. Based on the result, it was found that 55,1 % students admitted that the teacher did the remediation. Then 88,6 % students said that the way the teachers did the remediation. Was appropriate for them. However, the implementation of remediation performed by the teachers in MTs Negeri Sungai Kakap has not been proper based on Permendikbud No.81 A in the year 2013 about the implementation of the curriculum. This research is expected to be used as a reference in implementation the remedial programme based on Permendikbud No.81 A in the year 2013.

Keywords : Case study, The implementation, Remedial Programme, 2013 Curriculum, Saint Lesson

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mencerminkan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (Sutrisno, Kresnadi dan Kartono, 2007). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan gabungan dari beberapa ilmu, di antaranya: biologi, kimia, dan fisika. Fisika mempelajari struktur materi dan interaksinya untuk memahami sistem alam dan sistem buatan (teknologi) (Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono, 2007). Oleh karena itu, IPA sangat penting dipelajari di jenjang SMP karena IPA

mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Permendikbud nomor 68 tahun 2014 dituliskan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diganti dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, pada tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum 2013 dilaksanakan pada sekolah-sekolah tertentu saja. Ada empat alasan mengapa KTSP diganti menjadi Kurikulum 2013, menurut penjelasan resmi Pusat Kurikulum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

yaitu: tantangan masa depan, kompetensi masa depan, adanya fenomena yang negatif, serta persepsi masyarakat tentang KTSP.

Dalam belajar tuntas, setiap materi pembelajaran dibagi-bagi menjadi beberapa unit. Diurutkan berdasarkan cakupan luas materi atau kedalaman isi materi. Peserta didik diwajibkan mempelajari materi secara berurutan. Seorang peserta didik yang sedang mempelajari suatu unit materi diizinkan pindah ke unit materi lainnya jika telah tuntas mempelajari unit materi itu. Namun, praktek di sekolah tidak sesederhana ini. Sekolah menetapkan batas minimal ketuntasan. Misalnya, batas minimal pelajaran IPA adalah 75. Maka peserta didik yang melampaui angka 75 akan diberikan pengayaan materi. Sedangkan peserta didik yang belum melampaui angka 75 diberikan remediasi.

Belajar tuntas adalah sebuah model pembelajaran yang memiliki acuan patokan. Acuan patokan artinya masing-masing pelajaran memiliki batas ketuntasan. Dalam praktik, batas ketuntasan ini dibuat oleh masing-masing sekolah dengan menetapkan batas minimalnya. Jika peserta didik telah melebihi batas ketuntasan dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Jika belum, maka peserta didik tersebut harus diremediasi sampai benar-benar paham dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 halaman 54, memberikan penjelasan mengenai acuan patokan untuk ketuntasan belajar. Acuan patokan dibuat dan ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki acuan patokan yang berbeda-beda. Belajar tuntas dilandasi dua asumsi, yaitu:

- a. Ada kolerasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial(bakat)
- b. Apabila pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang diberikan kepadanya. Demikian pula media internet melalui komputer dan telepon dapat membuat proses belajar lebih efektif (Yamin, Martinis. 2013).

secara umum tujuan guru melaksanakan kegiatan remediasi adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara khusus kegiatan remediasi bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan remediasi siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Selain itu, remediasi bertujuan agar peserta didik dapat mengubah pola pikir dalam memahami pelajaran.

Sebelum kegiatan remediasi dirancang, terlebih dahulu harus diketahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Faktor penyebab kesulitan ini harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukan oleh siswa dapat ditimbulkan oleh penyebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan remediasi. Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar yang utama, adalah membantu peserta didik yang mengalami kelambatan, kesulitan atau kegagalan belajar dalam mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai, yaitu dengan memberikan bantuan/bimbingan belajar berupa kegiatan perbaikan (Sutrisno, Kresnadi dan Kartono, 2007)

Remediasi ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan akibat ketidaktuntasan peserta didik dalam menguasai unit materi. Kegiatan remediasi ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, guru mencari tahu kesulitan peserta didik dalam mempelajari suatu materi dengan memberi tes diagnostik. Kedua, guru melakukan remediasi yang berfungsi untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam materi tersebut (Sutrisno, 2014). Sebagai Kurikulum baru, Kurikulum 2013 memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Tetapi dalam ranah penilaian pengetahuan, setiap kurikulum memiliki persamaan yaitu diadakan remediasi kepada peserta didik yang belum memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran. Manfaat

memberikan remediasi kepada peserta didik supaya miskonsepsi berkurang.

Praktek di sekolah tidak sederhana itu, pelaksanaan remediasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah masih bervariasi. Sehingga penerapan pelaksanaan remediasi pada pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Remediasi sangat diperlukan dalam akhir pembelajaran. Dengan diadakannya remediasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

Dalam penelitian sebelumnya (Haryadi, 2014) ditemukan bahwa guru fisika telah siap menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh dalam pembelajaran fisika. Serta sebanyak 83,09% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika kelas X sesuai dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Wahyudi, 2009) ditemukan bahwa guru belum melakukan tes diagnostik kesulitan kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan peserta didik hanya dilihat dari nilai ulangan peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan. Diduga sejumlah guru (mungkin) belum memahami program remediasi yang dilakukan setelah tes diagnostik dilaksanakan. Sehingga, besar kemungkinan pelaksanaan remediasi belum baik.

Program remediasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bantuan kembali kepada peserta didik yang belum tuntas pelajaran. Kemudian diberikan tes diagnostik. Pada tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan peserta didik dapat diketahui soal dari materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Lalu, peserta didik diberikan remediasi agar lebih paham tentang materi yang bersangkutan. Setelah itu diberikan tes formatif kembali.

Proses remediasi pembelajaran dilakukan secara bertahap. Pertama, guru mencari tahu kesulitan peserta didik dalam mempelajari suatu materi tertentu dengan memberi tes diagnostik. Kedua, guru melakukan kegiatan yang diarahkan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan-

kesulitan yang dialami dalam materi tersebut. Sehingga, peserta didik menjadi paham. Pelaksanaan remediasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan guru fisika untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi fisika.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang termasuk dalam jenis – jenis metode deskriptif. Karena peneliti ingin menggambarkan atau memaparkan pelaksanaan remediasi pada penerapan kurikulum 2013 pembelajaran IPA. Mula – mula mengumpulkan semua data mengenai pelaksanaan remediasi. Kemudian membuat angket pertanyaan dan angket wawancara. Lalu melaksanakan penelitian dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh
 - a. Pelaksanaan remediasi pembelajaran
Data pelaksanaan remediasi pembelajaran ini diperoleh dari hasil wawancara guru dan angket guru.
 - b. Hasil setelah diberikan remediasi
Data setelah diberikan remediasi diperoleh dari daftar nilai tes formatif peserta didik yang diberikan oleh guru.
 - c. Pengawasan dalam pelaksanaan remediasi
Data pengawasan pelaksanaan remediasi diperoleh dari hasil angket kepala sekolah.
 - d. Pengetahuan terlaksananya program remediasi
Data terlaksananya remediasi diperoleh dari hasil angket peserta didik.

2. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menganalisis data setiap indikator dan mengolah data tersebut secara keseluruhan berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kemudian perbandingan ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3. Menyajikan data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu hasil angket guru, peserta didik dan kepala sekolah. Serta wawancara kepada guru, berbentuk rangkuman deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil angket guru, peserta didik, dan kepala sekolah dianalisis dalam tabel yang berisikan bagan indikator dan kondisi riil. Khusus hasil angket peserta didik dibuat juga tabel rekapitulasi persentase. Karena sampel untuk peserta didik berjumlah 29 orang.

Hasil angket guru dianalisis dalam tabel pelaksanaan remediasi pembelajaran IPA. Hasil angket kepala sekolah dianalisis dalam bentuk tabel pengawasan kegiatan remediasi. Hasil angket peserta didik dianalisis dalam bentuk tabel bukti pelaksanaan remediasi. Serta membuat tabel rekapitulasi persentase bukti pelaksanaan remediasi. Sedangkan hasil wawancara guru dan dokumentasi salinan nilai ulangan peserta didik tidak dianalisis. Karena, hanya untuk melengkapi data dari angket guru mengenai pelaksanaan remediasi.

1. Analisis Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA Pada Kurikulum 2013

Pelaksanaan program remediasi ini dianalisis berdasarkan hasil jawaban angket dari guru IPA. Berikut ini hasil jawaban angket guru dengan 5 indikator, sebagai berikut:

a) Memahami perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013

Guru menyatakan bahwa program remediasi perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Remediasi perlu

dilakukan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dan terdapat perbedaan pelaksanaan remediasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum sebelumnya.

b) Memahami Hubungan antara remediasi dan belajar tuntas

Guru menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara belajar tuntas dan remediasi. Sehingga remediasi pembelajaran dilakukan setiap Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD) berakhir dan setelah pemberian tes formatif.

c) Memahami arti remediasi yang sesungguhnya

Guru menyatakan bahwa remediasi bukan pemberian pembelajaran ulang terhadap peserta didik. Sehingga, guru memberikan remediasi perbaikan nilai ketika nilai peserta didik saat ulangan semester tidak memenuhi standar KKM dan guru menggantikan remediasi dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah/PR ketika tidak mempunyai waktu untuk melakukan remediasi.

d) Menyelenggarakan pelaksanaan program remediasi

Guru tidak pernah meminta bantuan pada pihak lain dalam melakukan remediasi. Guru menggunakan metode/cara yang berbeda dalam melaksanakan remediasi dan menggunakan sarana/prasarana yang mendukung kegiatan remediasi

e) Memaksimalkan pelaksanaan program remediasi

Guru menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan program remediasi. Kegiatan remediasi telah di monitoring oleh Kepala Sekolah.

Hasil analisis data berdasarkan jawaban angket guru menyatakan bahwa guru belum memahami perubahan perangkat yang terdapat pada kurikulum 2013. Karena guru berpendapat bahwa pelaksanaan remediasi pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 terdapat perbedaan. Selain

itu, guru tidak memahami bahwa terdapat hubungan antara remediasi dan belajar tuntas. Sehingga, guru tidak memahami arti remediasi yang sesungguhnya. Remediasi diberikan untuk memperbaiki nilai peserta didik saat ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas. Jika waktu di sekolah tidak cukup untuk melakukan kegiatan remediasi, maka guru memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah/PR kepada peserta didik sebagai gantinya.

Guru menyelenggarakan remediasi dengan cara yang berbeda-beda dan menggunakan sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan remediasi. Tetapi, guru tidak pernah meminta bantuan kepada pihak manapun dalam melakukan kegiatan remediasi. Sekolah telah menyediakan waktu dan tempat khusus untuk melakukan remediasi karena kegiatan ini dimonitoring langsung oleh Kepala Sekolah.

2. Analisis Pengawasan Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA Pada Kurikulum 2013

Pengawasan pelaksanaan program remediasi ini dianalisis berdasarkan hasil jawaban wawancara dari kepala sekolah. Berikut ini hasil wawancara kepala sekolah dengan 5 indikator, sebagai berikut:

a) Memahami perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013

Kepala Sekolah mewajibkan guru melaksanakan program remediasi untuk peserta didik. Terdapat perbedaan pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh guru pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum sebelumnya. Program remediasi yang dilakukan oleh guru sudah tepat.

b) Memahami Hubungan antara remediasi dan belajar tuntas

KKM ditentukan oleh Kepala Sekolah. Guru memberikan program remediasi setelah menyelesaikan pembelajaran tiap Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD).

Terdapat hubungan antara remediasi dan belajar tuntas.

c) Memahami arti remediasi yang sesungguhnya

Menurut Kepala Sekolah, yang disebut remediasi jika terdapat nilai peserta didik saat ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas tidak memenuhi standar KKM sekolah. Kemudian remediasi adalah pembelajaran ulang yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang tidak memahami suatu materi pelajaran. Selain itu, remediasi adalah memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik jika tidak terdapat banyak waktu untuk memberikan remediasi di sekolah.

d) Menyelenggarakan pelaksanaan program remediasi

Guru menginformasikan kepada Kepala Sekolah tentang program pelaksanaan remediasi. Kepala sekolah mengetahui cara/metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan remediasi. Kepala sekolah menyediakan sarana/alat untuk guru melaksanakan remediasi.

e) Memaksimalkan pelaksanaan program remediasi

Kepala Sekolah tidak menyediakan waktu dan tempat khusus untuk pelaksanaan remediasi. Kepala sekolah memonitoring program remediasi yang dilakukan oleh guru.

Hasil analisis data berdasarkan jawaban angket yang diberikan pada Kepala Sekolah menyatakan bahwa Kepala Sekolah belum memahami perubahan perangkat yang terdapat pada kurikulum 2013. Karena remediasi yang dilakukan guru telah tepat dengan memberikan perbedaan antara remediasi kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013. Kepala Sekolah telah memahami hubungan antara remediasi dan

belajar tuntas. Karena guru melakukan remediasi setelah menyelesaikan pembelajaran tiap Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD). Kepala Sekolah belum memahami arti remediasi yang sesungguhnya. Remediasi diartikan untuk memperbaiki nilai peserta didik, memberikan pembelajaran ulang, dan memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) jika waktu di sekolah tidak cukup untuk melakukan remediasi.

Kepala Sekolah telah mengetahui penyelenggaraan remediasi yang dilakukan oleh guru IPA. Karena guru menginformasikan kepada Kepala Sekolah tentang program pelaksanaan remediasi. Sehingga, Kepala Sekolah mengetahui cara guru meremediasi peserta didik. Kepala Sekolah tidak menyediakan waktu atau tempat khusus dalam pelaksanaan remediasi agar guru dapat memaksimalkan pelaksanaan remediasi.

3. Analisis Bukti Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA Pada Kurikulum 2013

Tabel 1. Analisis bukti pelaksanaan program remediasi pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 di MTs Negeri Sungai Kakap

No	Indikator	Pernyataan	Persentase (%)
1	Menginformasikan kegiatan remediasi telah terlaksanakan	1. Guru memberikan remediasi	55,1 %
		2. waktu pelaksanaan remediasi yang dijadwalkan bersama-sama	41,3 %
		3. tempat pelaksanaan remediasi dilakukan bersama-sama	51,7%
2	Memahami Hubungan antara remediasi dan belajar tuntas	1. guru menginformasikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai	89,6 %
		2. Guru memberikan remediasi hingga peserta didik mengerti	79,3 %
		3. Guru memberikan tes formatif kembali setelah melakukan remediasi	31 %
3	Memahami arti remediasi yang diberikan oleh guru	1. Guru memberikan remediasi setelah dilakukannya ulangan semester/ kenaikan kelas	68,9 %
		2. Guru memberikan remediasi dengan cara memberikan pembelajaran ulang	62 %
		3. Guru mengganti remediasi dengan memberikan tugas/ Pekerjaan Rumah (PR)	37,9 %
4	Menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan remediasi pada Kurikulum 2013	1. remediasi perlu dilakukan	82,7 %
		2. Terdapat perbedaan pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh guru antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum sebelumnya	62 %
		3. cara yang diberikan guru dalam pelaksanaan remediasi telah tepat	89,6 %

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa 16 peserta didik (55,1%) menyatakan bahwa guru pernah melakukan remediasi. Lalu, 26 peserta didik (89,6%) menyatakan bahwa cara yang diberikan guru dalam pelaksanaan remediasi telah tepat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh guru, seperti bentuk remediasi yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian monitoring terhadap pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada MTs Negeri Sungai Kakap di kelas VII C. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada guru, peserta didik dan kepala sekolah. Selain itu, guru juga diwawancarai dan memberikan salinan dokumentasi nilai ulangan peserta didik.

1. Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA

Untuk mengetahui pelaksanaan remediasi pembelajaran IPA dilakukan dengan cara memberikan angket kepada guru IPA. Kemudian, untuk menambahkan data yang ingin diketahui maka dilakukan wawancara kepada guru. Dari hasil angket tersebut didapatkan bahwa guru IPA telah melaksanakan remediasi pembelajaran kepada peserta didik. Tetapi, remediasi dilakukan dengan cara memberikan perbaikan nilai peserta didik yang tidak memenuhi standar KKM saat ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas berakhir. Jika waktu di sekolah tidak cukup untuk meremediasi peserta didik, maka guru menggantinya dengan memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah/PR.

Menurut Permendikbud No. 81 A, 2013 tentang implementasi kurikulum, Remediasi yang dilakukan guru dengan cara mendiagnosa kesulitan materi yang dialami peserta didik dan memberikan pembelajaran ulang. Kemudian guru kembali memberikan tes formatif kembali

untuk mengetahui hasil dari remediasi yang telah dilakukan. Jika nilai hasil tes formatif peserta didik tersebut masih belum memenuhi standar KKM sekolah, maka guru memberikan remediasi dan tes formatif berkali-kali hingga nilai peserta didik tersebut tuntas memenuhi standar KKM sekolah.

Menurut guru mata pelajaran IPA, didalam proses pembelajaran tidak menemukan hubungan antara remediasi dan belajar tuntas. Belajar tuntas diartikan untuk mengkatrol nilai peserta didik setinggi mungkin atau memenuhi standar KKM sekolah. Menurut Permendikbud No. 81 A, 2013 tentang implementasi kurikulum, asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda.

Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Dengan kata lain, tujuan belajar tuntas adalah guru memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik.

2. Pengawasan Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA

Kepala Sekolah MTs Negeri Sungai Kakap, juga memonitoring pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh guru. Menurut Kepala Sekolah, Pelaksanaan remediasi yang dilakukan oleh guru di sekolah sudah tepat. Guru memberikan remediasi berupa pembelajaran ulang setelah menyelesaikan pembelajaran tiap Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD).

Guru memberikan pembelajaran ulang hingga peserta didik benar-benar memahami materi yang dianggap sulit. Sekolah telah menjadwalkan waktu remediasi berupa perbaikan nilai saat ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas. Jika tidak terdapat banyak waktu di sekolah, maka guru diperbolehkan memberikan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik sebagai ganti remediasi. Sekolah telah menyediakan sarana/alat, waktu dan tempat bagi guru yang ingin melakukan remediasi. Guru

menyampaikan semua program pelaksanaan remediasi kepada Kepala Sekolah.

3. **Bukti Pelaksanaan Program Remediasi Pembelajaran IPA Pada Kurikulum 2013**

Dari tabel analisis bukti pelaksanaan dapat diketahui bahwa 16 peserta didik (55,1%) menyatakan bahwa guru pernah melakukan remediasi. Lalu, 26 peserta didik (89,6%) menyatakan bahwa cara yang diberikan guru dalam pelaksanaan remediasi telah tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remediasi telah dilaksanakan dan monitoring terhadap pelaksanaan remediasi sudah terlaksana. Hanya saja, proses pelaksanaan dan monitoring belum sesuai dengan Permendikbud No.81A. Sehingga, berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada guru maupun mahasiswa untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi atau panduan dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan remediasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryadi. 2014. **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika Di Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya**. Pontianak : FKIP UNTAN
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 81A Tahun 2013. **Implementasi Kurikulum**. (online). <http://sman78-jkt.sch.id/sumberbelajar/dokumen/SALINAN%20-%20Permendikbud%20Nomor%2081A%20Tahun%202013%20tentang%20Implementasi%20Kurikulum%20garuda.pdf>, diunduh 8 Maret 2015.
- Sutrisno, Hery Kresnadi dan Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: PJJ S1 PGSD.
- Sutrisno, Leo. 2014. **Kurikulum 2013 Belajar Tuntas Dan Remedial**. (online). <http://www.scribd.com/doc/238539673/19-Kurikulum-2013-Belajar-Tuntas-Dan-Remedial>, diunduh 30 oktober 2015.
- Wahyudi. 2006. **Implementasi Program Remediasi Pada Materi Fisika Di SMP Negeri 08 Pontianak**. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Yamin, Martinis. 2013. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: IKAPI